

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2022  
NOMOR : 1362-Int-KLPPM/UNTAR/X/2022**

Pada hari ini Rabu tanggal 12 bulan Oktober tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Emillia Sastra, S.E, M.M  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470  
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pakaian Anak Pada UMKM Diva Kids**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

**Pasal 2**

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran wajib.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

### **Pasal 3**

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode II, terhitung sejak **Juli – Desember 2022**

### **Pasal 4**

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

### **Pasal 5**

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran wajib.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Senapenmas 2022, Serina Untar V 2022, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2022**

### **Pasal 6**

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

### **Pasal 7**

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, **Pihak Kedua** dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
  - a. Phoebe Aiko Tejasukmana/125210151/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh **Pihak Pertama**.

### **Pasal 8**

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.

**Pihak Kedua**



Emillia Sastra, S.E, M.M

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

<b>Rencana Penggunaan Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 5.000.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

<b>NO</b>	<b>POS ANGGARAN</b>	<b>TAHAP I (50 %)</b>	<b>TAHAP II (50 %)</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 2.500.000,-	Rp 2.500.000,-	Rp 5.000.000,-
	<b>Jumlah</b>	Rp 2.500.000,-	Rp 2.500.000,-	Rp 5.000.000,-

Jakarta, 14 Oktober 2022  
Pelaksana PKM



Emillia Sastra, S.E, M.M

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LUARAN TAMBAHAN  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2022  
NOMOR : 1363-Int-KLPPM/UNTAR/X/2022**

Pada hari ini Rabu tanggal 12 bulan Oktober tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Emillia Sastra, S.E, M.M  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470

selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Luaran Tambahan sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut Perjanjian Luaran Tambahan.
- (2). Perjanjian ini dibuat untuk memastikan luaran tambahan dapat tercapai dan diselesaikan dengan baik.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan Luaran Tambahan dalam perjanjian ini adalah sebesar **Rp 3.500.000** (tiga juta lima ratus ribu rupiah).
- (4). Biaya pelaksanaan sesuai ayat (3) akan diberikan, jika luaran tambahan telah dihasilkan dan diserahkan ke LPPM.
- (5). Biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana Penggunaan Biaya Luaran Tambahan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

**Pasal 2**

- (1). **Luaran tambahan** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa publikasi di media massa, HKI, dan luaran lainnya (Teknologi Tepat Guna, Model, Purwarupa (*prototype*), Karya Desain/Seni/Kriya/Bangunan dan Arsitektur), Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Buku ISBN.
- (2) Pihak Kedua wajib menyelesaikan luaran tambahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atas.

**Pasal 3**

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Luaran Tambahan sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.

- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

#### **Pasal 4**

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Luaran Tambahan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

#### **Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.

#### **Pihak Kedua**

Emillia Sastra, S.E, M.M

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

<b>Rencana Penggunaan Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Pelaksanaan Luaran Tambahan dan Poster Research Week	Rp 3.500.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

<b>NO</b>	<b>POS ANGGARAN</b>	<b>TAHAP I</b>	<b>TAHAP II</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Pelaksanaan Kegiatan Luaran Tambahan	Rp 1.000.000,-	Rp 2.000.000,-	Rp 3.000.000,-
2	Poster Research Week	Rp 0,-	Rp 500.000,-	Rp 500.000,-
	<b>Jumlah</b>	Rp 1.000.000,-	Rp 2.500.000,-	Rp 3.500.000,-

Jakarta, 14 Oktober 2022  
Pelaksana PKM



Emillia Sastra, S.E, M.M



# SERTIFIKAT

028A /PEM/SERINA-UNTAR/V/2022

DIBERIKAN KEPADA

***Emillia S.***

SEBAGAI

**PEMAKALAH**

DENGAN JUDUL

PELATIHAN AKUNTANSI BIAYA UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PAKAIAN ANAK PADA UMKM  
DIVA KIDS

**Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara V 2022**

**MEMBANGUN ETIKA & BUDAYA  
BERKOMUNIKASI DI ERA DIGITAL  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANGSA INDONESIA**

**RABU, 14 DESEMBER 2022**



**Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.**  
Ketua LPPM Universitas Tarumanagara



**Ade Adhari S.H., M.H.**  
Ketua Panitia Serina V Untar 2022



**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN AKUNTANSI BIAYA UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI  
PAKAIAN ANAK PADA UMKM DIVA KIDS**

**Disusun oleh:**

**Ketua :**

**Emillia Sastra, S.E., M.M. (0302018202 /10108014)**

**Anggota:**

**Phoebe Aiko Tejasukmana (125210151)**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Periode II /Tahun 2022

1. Judul PKM : Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pakaian Anak Pada UMKM Diva Kids
2. Nama Mitra PKM : Diva Kids
3. Ketua Tim Pelaksana
- A. Nama dan Gelar : Emillia Sastra, S.E, M.M
  - B. NIDN/NIK : 0302018202 /10108014
  - C. Jabatan/Gol. : Asisten Ahli
  - D. Program Studi : Akuntansi
  - E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
  - F. Bidang Keahlian : Akuntansi, Akuntansi Biaya dan Manajemen
  - H. Nomor HP/Tlp : 08567235235
4. Anggota Tim PKM
- A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 1
  - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Phoebe Aiko Tejasukmana (125210151)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
- A. Wilayah Mitra : Pasar Tanah Abang
  - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Pusat
  - C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan
- a. Luaran Wajib : Jurnal Serina
  - b. Luaran Tambahan : Artikel media Pintar
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Agustus - Desember 2022
9. Pendanaan : Rp 8.500.000,-
- Biaya yang disetujui LPPM

Jakarta, 19 Januari 2023  
Ketua Pelaksana

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, Ph.D.  
NIDN/NIK:0323085501/10381047

Emillia Sastra, S.E., M.M  
NIDN/NIK : 0302018202/10108014

## **RINGKASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu memberikan manfaat kepada masyarakat. Untuk kegiatan ini pihak pelaksana PKM akan melakukan pelatihan akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produksi kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Diva Kids yang berlokasi di Pasar Tanah Abang. Salah satu permasalahan utama yang paling mendasar terjadi pada pelaku UMKM adalah tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa besar biaya produk yang melekat pada produk yang dihasilkan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pelaksana PKM, maka didapatkan informasi bahwa pihak mitra belum melakukan perhitungan harga pokok produksi karena mendasarkan harga jualnya sesuai harga pasar. Hal ini disebabkan kebanyakan para pelaku usaha di Pasar Tanah Abang memiliki produk yang sejenis/ homogen, yaitu usaha pakaian jadi.

Penentuan harga jual yang tidak tepat akan mengakibatkan pencapaian laba usaha yang tidak optimal karena terdapat pola pembebanan biaya yang berbeda antara produk yang dihasilkan. Sehingga tujuan kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan tentang akuntansi biaya dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.

Aktivitas pelatihan ini akan diadakan dalam 8 sesi pada bulan Oktober dan November 2022 secara online dan offline. Pihak pelaksana PKM akan mengunjungi mitra dan melakukan penyuluhan secara bertahap, membantu pihak mitra untuk memahami biaya produksi, mengadakan pencatatan akuntansi dan melakukan perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi akan dimulai dari identifikasi dan klasifikasi semua biaya-biaya yang terjadi hingga produk siap untuk dijual. Selanjutnya sesi diskusi dan evaluasi akan dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting. Luaran dari kegiatan ini adalah luaran wajib berupa jurnal yang akan diikutsertakan dalam seminar yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara.

**Kata Kunci:** Akuntansi biaya, harga pokok produksi, UMKM

## **PRAKATA**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan atas berkat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan pelatihan akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produksi. Laporan ini disampaikan dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat di UMKM Diva Kids. Dengan mengikuti pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengerti perhitungan harga pokok produksi dan menentukan harga jual setiap varian produk yang dihasilkan.

Dalam kesempatan kami, tim penyusun yang terdiri dari dosen dan mahasiswa/i Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara., mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara, pemilik usaha Diva Kids dan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini.

Besar harapan kami, semoga serangkaian kegiatan pelatihan ini menambah pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM di pasar tanah abang. Hal ini juga merupakan partisipasi kami dari Universitas Tarumanagara sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan memberikan pembekalan bagi pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Jakarta, Januari 2023

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan	
<b>A. Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat</b>	
Ringkasan .....	1
Prakata .....	2
Daftar Isi .....	3
Daftar Tabel .....	4
Daftar Lampiran .....	5
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Analisis Situasi.....	6
1.2 Permasalahan Mitra.....	7
<b>BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....</b>	
2.1 Solusi Permasalahan.....	9
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	9
<b>BAB III. METODE PELAKSANAAN.....</b>	
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	10
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	11
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	11
<b>BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....</b>	12
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	13
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	14
<b>LAMPIRAN .....</b>	15

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset Yang Dimiliki .....	6
Tabel 3.1 Tahapan-tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM.....	10
Tabel 4.1 Kuesioner Pengabdian Kepada Masyarakat .....	12

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Modul Pelatihan .....	16
Lampiran 2	Dokumentasi selama pelatihan .....	34
Lampiran 3	Luaran Wajib .....	35
Lampiran 4	Luaran Tambahan .....	36
Lampiran 5	Poster Research Week .....	40

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Analisis Situasi

Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterlibatan Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara sekaligus pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Adapun kriteria usaha UMKM ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet Yang Dimiliki

No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp 50 juta	Maksimum Rp 300 juta
2	Usaha Kecil	>Rp 50 jt - 500 jt	>Rp 300 jt - 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	Rp. 500 jt < 1 miliar	> Rp 2,5 miliar - 50 miliar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional, UMKM bukanlah sektor yang tidak memiliki masalah. Menurut Ermaya dan Fahria (2019), UMKM sulit memperoleh akses pembiayaan perbankan adalah karena pengelola UMKM belum mempunyai sistem administrasi keuangan yang baik. Seringkali usaha UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional. Pemilik usaha UMKM belum dapat memisahkan antara uang operasional untuk rumah tangga dan usaha. Hal ini juga menyebabkan pemilik usaha UMKM tidak memiliki tujuan atau rencana strategis jangka panjang.

Menurut Sarfiah, Atmaja dan Verawati (2019), masalah mendasar bagi pelaku UMKM di Indonesia, yaitu kemampuan akuntansi yang terbatas. Terbatasnya kemampuan ini termasuk ketidakmampuan pelaku usaha UMKM dalam melakukan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP)



dengan benar. Pemahaman atas pencatatan akuntansi yang benar merupakan salah satu tantangan untuk menjawab permasalahan pengelolaan keuangan UMKM.

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Carter et al (2015) menjelaskan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Adapun biaya produksi dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya utama penyebab suatu produk dihasilkan. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak langsung memengaruhi produksi suatu produk. Biaya ini termasuk biaya *overhead* pabrik. Jumlah biaya langsung dan tidak langsung ditambah keuntungan yang diinginkan akan menentukan harga jual produk.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Pasar Tanah Abang memang selalu menjadi primadona warga Jakarta maupun daerah lain untuk berbelanja. Saat menjelang Lebaran, Pasar Tanah Abang selalu dipadati oleh pengunjung dan pembeli. Pasar di pusat kota Jakarta ini telah menjadi pusat perbelanjaan grosir yang diklaim terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan lokasi yang strategis, mudah diakses dan menyediakan kebutuhan sandang yang lengkap serta relatif terjangkau. Hal inilah yang menjadikan Pasar Tanah Abang berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Mitra kegiatan PKM adalah toko Diva Kids, yaitu sebuah unit usaha pakaian anak yang berlokasi di Pasar Tanah Abang. Diva Kids telah beroperasi sejak 2008 hingga saat ini. Usaha UMKM Diva Kids tergolong jenis usaha manufaktur. Produk yang dijual adalah pakaian anak yang dihasilkan melalui industri rumah tangga.

Pelaku usaha selama ini menentukan harga jual berdasarkan harga pasar, dengan berpatokan pada harga jual dari pihak pesaing sesama produsen pakaian anak. Pemilik Diva Kids tidak pernah menghitung biaya produksi secara tepat, karena hanya mengandalkan besar selisih dari penerimaan dari kas masuk dan pengeluaran melalui kas keluar.

Pada UMKM pakaian anak ini, pemilik tidak memahami klasifikasi dari biaya produksi. Ini berakibat pemilik tidak mengetahui dengan pasti berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat sebuah baju. Biaya produksi yang tidak diketahui dengan jelas ini dapat menyebabkan kesalahan penentuan harga pokok produksi dan harga penjualan menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, pemilik usaha

pun seringkali mengalami masalah dalam menghitung laba usaha dan kesulitan mengambil keputusan atas masalah yang terjadi.

Usaha Diva Kids ini tergolong ke dalam usaha UMKM sehingga pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, IAI, 2018). Pada SAK EMKM ini menyatakan bahwa syarat minimum UMKM menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan**

Berdasarkan hasil observasi awal dan temuan masalah yang dihadapi oleh mitra PKM, maka pihak pelaksana PKM Universitas Tarumanagara dari Prodi S1 Akuntansi menawarkan pelatihan akuntansi biaya kepada mitra dan disambut dengan baik. Setelah berdiskusi dengan pihak mitra UMKM Diva Kids pada bulan Agustus 2022, maka disepakati pelatihan yang diberikan berupa materi perhitungan harga pokok produksi.

Kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan tentang akuntansi biaya dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Pihak pelaksana PKM akan mengunjungi mitra dan melakukan penyuluhan secara bertahap, membantu pihak mitra untuk memahami biaya produksi, mengadakan pencatatan akuntansi dan melakukan perhitungan harga pokok produksi serta harga jual. Perhitungan harga pokok produksi akan dimulai dari identifikasi dan klasifikasi semua biaya-biaya yang terjadi hingga produk siap untuk dijual.

Aktivitas pelatihan dijadwalkan untuk diadakan pada bulan Oktober dan November 2022. Penyelenggaraan pelatihan ini akan dibagi dalam 8 (delapan) sesi secara offline bertempat di Pasar Tanah Abang dan online melalui zoom meeting. Sasaran dari aktivitas penyuluhan, pelatihan, pendampingan ini sekaligus bertujuan untuk menjawab masalah pihak mitra yaitu menggunakan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk yang tepat.

#### **2.2 Luaran Kegiatan PKM**

Mengacu pada penjelasan permasalahan serta solusi yang ditawarkan, target luaran yang dapat dicapai dari kegiatan PKM ini adalah berupa luaran wajib. Luaran wajib berupa jurnal yang diikutsertakan dalam seminar yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara yaitu Serina. Sedangkan luaran tambahan adalah artikel pada media komunikasi akademisi Untar yaitu Opini Untar (PINTAR).

<b>No</b>	<b>Jenis Luaran</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Prosiding dalam SERINA V 2022	ada
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Artikel media PINTAR	ada

**BAB III**  
**METODE PELAKSANAAN**

**3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan pelatihan untuk pihak mitra UMKM Diva Kids dilakukan secara offline bertempat di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pelatihan dibagi menjadi 8 (delapan) sesi dengan waktu 60 menit per sesi. Dalam pelaksanaan pelatihan, pelaku PKM akan menggunakan berbagai kombinasi metode yaitu berupa penyampaian materi akuntansi biaya, membimbing pencatatan akuntansi, pelatihan perhitungan harga pokok produksi, diskusi dan evaluasi.

Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan dengan tabel seperti tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Justifikasi Pengusul	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja	Partisipasi Mitra	Jenis Luaran
1	Melakukan survey dan observasi terhadap mitra	Wawancara lisan dan tertulis dengan mitra PKM	Membuat ringkasan catatan tentang masalah yang dihadapi oleh mitra PKM	Menjawab setiap pertanyaan tentang masalah yang dihadapi yang ditanyakan oleh TIM PKM Untar	Catatan
2	Memberikan penyuluhan materi akuntansi biaya	Memberikan materi tentang biaya produksi	Memberikan transfer ilmu tentang akuntansi yang digunakan	Memahami materi tentang biaya produksi	Modul
3	Memberikan latihan perhitungan harga pokok produksi (HPP)	Memberikan penjelasan keterkaitan antara biaya dalam HPP	Memberikan transfer ilmu mengenai cara input dan proses hasil	Memahami dan mencoba untuk menghitung harga pokok produksi	Modul
4	Melakukan diskusi dan memantau penerapan mitra dalam menghitung HPP pada variasi produk	Memeriksa hasil perhitungan mitra dalam perhitungan HPP	Melakukan koreksi pada hasil perhitungan HPP apabila ditemukan kesalahan	Melakukan penerapan perhitungan HPP pada variasi produk yang dihasilkan	Masukan dan saran
5	Memberikan kuesioner tentang efektifitas pelatihan sebagai evaluasi kegiatan PKM	Pengisian kuesioner	Memberikan pertanyaan kuesioner	Mengisi kuesioner	Masukan dan saran

### **3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Mitra UMKM Diva Kids pada khususnya pihak pemilik dan pegawai toko akan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini antara lain:

1. Menyatakan permasalahan yang dihadapi, menyetujui pelaksanaan kegiatan PKM, dan memberikan surat pernyataan persetujuan pelaksanaan kepada tim PKM
2. Mengikuti penyampaian materi biaya
3. Mengikuti penjelasan perhitungan harga pokok produksi
4. Menerapkan konsep perhitungan harga pokok produksi pada variasi produk
5. Mengisi kuesioner umpan balik.

### **3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim**

Pelatihan dilaksanakan oleh pihak Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yaitu ketua 1 (satu) orang dosen dan 1 (satu) orang anggota mahasiswa. Pihak pelaksana adalah dosen tetap prodi S1 Akuntansi dengan latar belakang mengajar di Akuntansi dasar, Akuntansi Biaya dan Manajemen. Tugasnya adalah melakukan survei ke mitra untuk mengetahui permasalahan mitra, membuat proposal, memberikan penyuluhan dan pelatihan, melakukan diskusi dan membuat laporan akhir.

Sedangkan anggota adalah 1 orang mahasiswa yang merupakan mahasiswa prodi S1 Akuntansi. Tugasnya adalah membuat materi pelatihan, melakukan diskusi dan merekap kuesioner. Keikutsertaan mahasiswa dalam tim adalah sebagai bentuk dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk pengajaran di Satuan Pendidikan.

## BAB IV

### HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

#### 4.1 Hasil yang dicapai

Pelaksanaan pelatihan akuntansi biaya bagi UMKM Diva Kids telah selesai berlangsung dengan lancar. Pelatihan diadakan sebanyak 8 (delapan) sesi, yaitu setiap hari Jumat dimulai pada tanggal 14 Oktober, dan berakhir pada tanggal 2 Desember 2022. Adapun kuesioner yang diberikan pada akhir pelatihan mencakup pertanyaan tentang pemahaman masing-masing peserta tentang materi sebelum dan sesudah pembinaan berlangsung.

Tabel 4.1 Kuesioner Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Materi Pemahaman	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Apakah anda mengetahui klasifikasi biaya produksi?	20%	80%	100%	-
2.	Apakah anda dapat menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead?	-	100%	100%	-
3.	Apakah anda dapat menghitung harga pokok produksi atas setiap varian produk?	-	100%	100%	-
4.	Apakah anda dapat menentukan harga jual atas setiap varian produk?	20%	80%	100%	-
5.	Apakah anda dapat menentukan laba yang dihasilkan atas setiap produk yang terjual?	-	100%	100%	-

#### 4.2 Luaran yang dicapai

Luaran yang telah dicapai dari kegiatan PKM antara lain: (1) Luaran wajib berupa artikel yang dipublikasikan ke prosiding pada SERINA V 2022 (nomor LOA: 028A-LOA-Serina/Untar/XII/2022) dan (2) Luaran tambahan berupa artikel pada kolom opini Untar /PINTAR (ISSN : 2746-9018).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Melalui kegiatan PKM ini pemilik usaha Diva Kids telah memahami jenis biaya dan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi serta penetapan harga jual yang sesuai, sehingga perolehan laba setiap periode dapat diketahui. Produk pakaian yang beragam membuat pemilik usaha perlu menyusun harga pokok produksi masing-masing untuk setiap varian. Pemilik usaha menyadari bahwa penentuan biaya dan harga jual yang salah dapat menimbulkan kerugian. Dengan demikian aktivitas PKM ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari pemilik usaha.

#### **5.2 SARAN**

Keberlanjutan dari hasil PKM ini adalah pemilik usaha berharap pelatihan selanjutnya dapat dihadirkan ke toko Diva Kids untuk memberikan pembinaan dengan materi topik yang berbeda. Hal ini dinyatakan oleh pemilik usaha untuk memperkaya ilmu dan pengetahuan berkenaan dengan usaha dagang. Ilmu yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar bagi proses pengembangan usaha dan peningkatan laba di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter. William K., Jin Fa Hwang, and Sheng Te Chou. (2015). *Cost Accounting. An Asia Edition*. Cengage Learning, Singapore
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta.
- Ermaya, H. N. L., & Fahria, R. (2019). Pemberdayaan Pelaku Umkm Di Kota Tangerang Selatan Melalui Perhitungan Penetapan Biaya Produk. *Sabdamas*, 1(1), 33-38.
- Kementerian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia (2021). *Siaran Pers - UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Diakses dari: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Riwayadi (2016). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. PT Salemba Empat, Jakarta
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 119–127.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM. Jakarta.



**LAMPIRAN 1**  
**MODUL PELATIHAN**

**MODUL PELATIHAN  
AKUNTANSI BIAYA DALAM PENENTUAN HARGA  
POKOK PRODUKSI**



**DISAMPAIKAN DALAM RANGKA  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DI UMKM DIVA KIDS**

**Tim Penyusun :  
Emillia Sastra, S.E., M.M.  
Phoebe Aiko Tejasukmana**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
OKTOBER 2022**

MODUL PELATIHAN  
AKUNTANSI BIAYA DALAM PENENTUAN HARGA POKOK  
PRODUKSI

Penyusun:

Emillia Sastra, S.E., M.M.  
Phoebe Aiko Tejasukmana

Penerbit:

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara  
Jl. Tanjung Duren Utara No. 1  
Jakarta 11470

# BAB 1

## HARGA POKOK PRODUKSI

### A. Tujuan Pembahasan

Setelah mendapatkan materi ini, maka peserta pelatihan diharapkan dapat memahami :

1. Pengertian biaya dan cara menghitung harga pokok produksi
2. Mengetahui alasan mengapa perlu menghitung HPP

### B. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa.

#### 2. Klasifikasi Biaya

a. Berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perseroan

- Biaya Produksi (*Production Cost*) adalah semua pengeluaran yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang.
- Biaya Pemasaran (*Marketing Expenses*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memastikan semua produk terbeli oleh konsumen.
- Biaya Administrasi & Umum (*General Administration Expenses*) adalah biaya yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Misalnya gaji karyawan, *overhead* kantor dan lainnya.

b. Berdasarkan kegiatan atau volume produksi

- Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang mengalami perubahan berdasarkan jumlah *output* yang diproduksi.
- Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak mengalami perubahan berdasarkan jumlah *output* yang diproduksi.

- c. Berdasarkan objek yang dibiayai
  - Biaya Langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan produksi barang atau jasa.
  - Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang tidak terkait dengan produksi barang atau jasa yang tidak dapat diidentifikasi langsung dengan proses secara keseluruhan.
- d. Berdasarkan pembebanan periode akuntansi
  - Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap.
  - Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya yang hanya memberikan manfaat ekonomis pada saat periode berjalan terjadi pengeluaran.

### **3. Sifat-Sifat Biaya**

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak mengalami perubahan berdasarkan jumlah *output* yang diproduksi.
2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang mengalami perubahan berdasarkan jumlah *output* yang diproduksi.
3. Biaya Semi Variabel (*Mixed Cost*) adalah biaya yang tidak bersifat tetap. Tetapi tidak pula bersifat variabel.

### **4. Harga Pokok Produksi**

Siklus kegiatan manufaktur dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Dalam perusahaan tersebut, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang.

## 5. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi dimana biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

## 6. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai.

## 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang ditelusuri di produk tersebut.

### b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat barang. Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang mengubah (konversi) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada para pelanggan. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pengolahan pekerjaan secara langsung.

### c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* adalah biaya yang mencakup semua biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

## 8. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

### a. Metode Full Costing

Penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung yang bersifat variable maupun bersifat tetap.

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>Rp. xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

Laporan laba rugi menurut metode full costing sebagai berikut :

Penjualan		Rp. xxx
Harga pokok penjualan		Rp. xxx
Laba kotor atas penjualan		Rp. xxx
Biaya komersial :		
Pemasaran	Rp. xxx	
Administrasi dan umum	<u>Rp. xxx</u>	<u>Rp. xxx</u>
Laba bersih		Rp. xxx

### b. Metode Variable Costing

Penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variable.

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>Rp. xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

Laporan laba rugi menurut metode variable costing sebagai berikut :

Penjualan		Rp. xxx
Harga pokok penjualan variable		<u>Rp. xxx</u>
Batas kontribusi bersih		Rp. xxx
Biaya komersial :		
Pemasaran	Rp. xxx	
Administrasi dan umum	<u>Rp. xxx</u>	<u>Rp. xxx</u>
Batas kontribusi bersih		Rp. xxx
Biaya tetap :		
<i>Overhead</i> tetap	Rp. xxx	
Pemasaran tetap	Rp. xxx	
Administrasi dan umum tetap	<u>Rp. xxx</u>	<u>Rp. xxx</u>
Laba bersih		Rp. xxx

## 9. Fungsi Harga Pokok Produksi

- Menentukan harga jual.
- Memantau realisasi biaya produksi.
- Menghitung laba bruto periode tertentu.
- Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses disajikan dalam neraca.



## C. Contoh Soal

### SOAL 1

Klasifikasikan biaya-biaya berikut ini atas biaya produksi dan biaya komersial:

1. Beban gaji tenaga penjual
2. Upah tenaga kerja langsung
3. Beban gaji supervisor pabrik
4. Bahan tidak langsung
5. Biaya penyusutan mesin produksi
6. Biaya perlengkapan kantor
7. Menyimpan biaya penyusutan kendaraan
8. Beban gaji pegawai administrasi
9. Biaya pemeliharaan gedung kantor
10. Transportasi keluar
11. Biaya perbaikan peralatan manufaktur
12. Biaya iklan
13. Beban komisi penjualan
14. Beban gaji manajer pemasaran
15. Bahan langsung
16. Biaya sewa toko
17. Biaya asuransi produk
18. Gaji keamanan pabrik
19. Beban penyusutan gedung pabrik
20. Biaya utilitas kantor
21. Beban gaji manajer pabrik
22. Beban Gaji Kepala Kantor Wilayah
23. Beban akun tak tertagih

## JAWABAN SOAL 1

Biaya produksi:

- Materi langsung
- Upah tenaga kerja langsung
- Biaya overhead pabrik:
  - Bahan tidak langsung
  - Beban gaji supervisor pabrik
  - Upah keamanan pabrik
  - Beban gaji manajer pabrik
  - Biaya penyusutan mesin produksi
  - Biaya perbaikan peralatan manufaktur
  - Biaya asuransi produk
  - Beban penyusutan gedung pabrik

Biaya komersial:

- Beban penjualan dan pemasaran:
  - Beban gaji tenaga penjual
  - Biaya penyusutan kendaraan toko
  - Transportasi keluar
  - Biaya iklan
  - Beban komisi penjualan
  - Beban gaji manajer pemasaran
  - Biaya sewa toko
- Biaya umum dan administrasi:
  - Biaya perlengkapan kantor
  - Beban gaji pegawai administrasi
  - Biaya pemeliharaan gedung kantor
  - Biaya utilitas kantor
  - Beban gaji manajer kantor wilayah
  - Beban akun tak tertagih

## SOAL 2

PT. Abadi memproduksi dan menjual alat tenun dari bahan kayu. Adapun data operasional sebagai berikut:

Harga jual per unit	Rp 500.000
Biaya produksi :	
- Biaya variabel per unit :	
• Bahan langsung	Rp 110.000
• Tenaga kerja langsung	Rp 60.000
• <i>Overhead</i> pabrik variabel	Rp 30.000
- Biaya tetap per tahun	Rp 12.000.000
Persediaan barang jadi :	
- Unit persediaan awal	0
- Unit yang diproduksi	100 unit
- Unit yang terjual	80 unit
Biaya pemasaran tetap selama satu tahun	Rp 7.000.000
Biaya pemasaran variabel per unit	Rp 50.000 x 80 unit = Rp 4.000.000

Berdasarkan data di atas, hitunglah HPP menggunakan **Metode Full Costing** dan **Variable Costing** !

## JAWABAN SOAL 2

Harga Pokok Produksi (Metode full costing) :

$$\begin{aligned} &= \text{Bahan baku} + \text{tenaga kerja langsung} + \text{overhead pabrik variabel} + \text{overhead pabrik tetap} \\ &= \text{Rp } 110.000 + \text{Rp } 60.000 + \text{Rp } 30.000 + (\text{Rp } 12.000.000 / 100) = \underline{\underline{\text{Rp } 320.000}} \end{aligned}$$

Laporan Laba Rugi (Metode full costing) :

Penjualan (80 unit x Rp 500.000)	Rp 40.000.000
Harga pokok penjualan :	
Persediaan awal	Rp 0
Harga Pokok Produksi (100 unit x Rp 320.000)	<u>Rp 32.000.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp 32.000.000
Persediaan akhir (20 unit x Rp 320.000)	<u>(Rp 6.400.000)</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 25.600.000)</u>
Laba kotor	Rp 14.400.000
Beban administrasi & penjualan	<u>(Rp 11.000.000)</u>
Laba bersih	<u>Rp 3.400.000</u>

Harga Pokok Produksi (Metode Variable Costing) :

$$\begin{aligned} &= \text{Bahan baku} + \text{tenaga kerja langsung} + \text{overhead pabrik variabel} \\ &= \text{Rp } 110.000 + \text{Rp } 60.000 + \text{Rp } 30.000 = \underline{\underline{\text{Rp } 200.000}} \end{aligned}$$

Laporan Laba Rugi (Metode Variable Costing) :		
Penjualan (80 unit x Rp 500.000)		Rp 40.000.000
Biaya variabel :		
Harga pokok produksi (80 unit x Rp 200.000)	Rp 16.000.000	
Beban adm. & penjualan (80 unit x Rp 50.000)	<u>Rp 4.000.000</u>	
Total biaya variabel		<u>(Rp 20.000.000)</u>
Batas kontribusi bersih		Rp 20.000.000
Biaya tetap :		
<i>Overhead</i> pabrik tetap	Rp 12.000.000	
Beban adm. & penjualan	<u>Rp 7.000.000</u>	
Total biaya tetap		<u>(Rp 19.000.000)</u>
Laba bersih		Rp 1.000.000

## **BAB 2**

### **LAPORAN KEUANGAN**

#### **A. Tujuan Pembahasan**

Setelah mendapatkan materi ini, maka peserta pelatihan diharapkan dapat memahami :

1. Pengertian, tujuan dan jenis laporan keuangan,
2. Pengertian dan format laporan laba rugi.

#### **B. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1-2) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan Keuangan disimpulkan sebagai suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah: Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Irham (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah: Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

## **3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut SAK (2013:17), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

### **1. Neraca**

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

### **2. Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

### **3. Laporan perubahan ekuitas**

Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi

kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

### **4. Pengertian Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009: 23) bab 5 paragraf 1 dijelaskan sebagai berikut:

“Menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Bab ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.”

Unsur-unsur utama laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode yang ditimbulkan oleh



pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2. **Beban**

Arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya atau kombinasi keduanya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyedia jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

3. **Keuntungan**

Kenaikan ekuitas perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. **Kerugian**

Penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

**5. Format Laporan Laba Rugi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009:24-25) bab 5 paragraf 6, bahwa format laporan laba rugi terdiri dari:

**a) Analisis Menggunakan Sifat Beban**

Berdasarkan metode ini beban dikumpulkan pada laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh: penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan).

**b) Analisis Menggunakan Fungsi Beban**

Berdasarkan metode ini beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan. Sekurang-kurangnya entitas harus mengungkapkan biaya penjualan sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Dibawah ini merupakan contoh dari format analisis menggunakan sifat beban dan fungsi beban menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009:24-25) bab 5 paragraf 6:

Tabel 2.1  
Format Laporan Laba Rugi dalam Metode Sifat Beban

Perusahaan XYZ		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx		
Pendapatan		Rp xxx
Pendapatan operasional lain		Rp xxx
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	Rp xxx	
Bahan baku yang digunakan	Rp xxx	
Beban pegawai	Rp xxx	
Beban penyusutan dan amortisasi	Rp xxx	
Beban operasi lainnya	<u>Rp xxx</u>	
Total beban operasi		<u>(Rp xxx)</u>
Laba operasi		Rp xxx

Sumber:SAK ETAP (2009:24)

Tabel 2.2  
Format Laporan Laba Rugi dalam Metode Fungsi Beban

Perusahaan XYZ	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx	
Pendapatan	Rp xxx
Beban pokok penjualan	<u>(Rp xxx)</u>
Laba bruto	Rp xxx
Pendapatan operasional lainnya	Rp xxx
Beban pemasaran	(Rp xxx)
Beban umum dan administrasi	(Rp xxx)
Beban operasional lain	<u>(Rp xxx)</u>
Total Beban	<u>(Rp xxx)</u>
Laba operasi	Rp xxx

Sumber:SAK ETAP (2009:25)

**LAMPIRAN 2**  
**DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN**



# LAMPIRAN 3

## LUARAN WAJIB



## LAMPIRAN 4

### LUARAN TAMBAHAN

#### PELATIHAN AKUNTANSI BIAYA UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PAKAIAN ANAK PADA UMKM

\* Emilia Sastrasasmita

\*\* Phoebe Aiko Tejasukmana

Editor: Bagus Mulyawan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara sekaligus pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Menurut Ermaya dan Fahria (2019), UMKM sulit memperoleh akses pembiayaan perbankan adalah karena pengelola UMKM belum mempunyai sistem administrasi keuangan yang baik. Seringkali UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional. Pemilik usaha UMKM belum dapat memisahkan antara uang operasional untuk rumah tangga dan usaha. Menurut Sarfiah, Atmaja dan Verawati (2019), masalah mendasar bagi pelaku UMKM di Indonesia, yaitu kemampuan akuntansi yang terbatas. Keterbatasan ini meliputi ketidakmampuan pelaku usaha UMKM pada proses menghitung harga pokok produksi (HPP) dengan benar. Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *Full costing* dan *Variable costing*. *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel



sebagai unsur harga pokok, yaitu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. *Variable costing* memiliki sudut pandang bahwa biaya *overhead* pabrik tetap tidak secara langsung membentuk nilai produk, sehingga tidak relevan apabila diperhitungkan sebagai unsur harga pokok produksi. Biaya *overhead* pabrik tetap dikelompokkan sebagai *period cost*, yaitu biaya yang setiap periode harus dikeluarkan atau dibebankan dengan nominal sama tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan.

### Permasalahan yang dihadapi Mitra

Mitra kegiatan PKM adalah toko Diva Kids, yaitu sebuah unit usaha pakaian anak yang berlokasi di Pasar Tanah Abang. Diva Kids telah beroperasi sejak 2008 hingga saat ini. Usaha Diva Kids tergolong jenis usaha manufaktur. Produk yang dijual adalah pakaian anak yang dihasilkan melalui industri rumah tangga. Pemilik tidak pernah menghitung biaya produksi secara tepat, karena hanya mengandalkan besar selisih dari penerimaan dari kas masuk dan pengeluaran melalui kas keluar.

Pada UMKM pakaian anak ini, pemilik tidak memahami klasifikasi dari biaya produksi. Ini berakibat pemilik tidak mengetahui dengan pasti berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat sebuah baju. Biaya produksi yang tidak diketahui dengan jelas ini dapat menyebabkan kesalahan penentuan harga pokok produksi dan harga penjualan menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, pemilik usaha pun seringkali mengalami masalah dalam menghitung laba usaha dan kesulitan mengambil keputusan atas masalah yang terjadi.

### Solusi bagi mitra

Pelaksanaan pelatihan untuk pihak mitra UMKM Diva Kids dilakukan secara *offline* bertempat di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pelatihan PKM dilakukan secara sistematis dan terbagi menjadi 8 (delapan) sesi dengan waktu 60 menit per sesi. Pelaksanaan berlangsung terjadwal setiap hari Jumat selama bulan Oktober dan November 2022. Adapun tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

- a. Pelatih menyampaikan secara konseptual kepada mitra mengenai materi akuntansi biaya. Materi pelatihan ini disampaikan dengan media modul yang disusun oleh tim PKM.

- b. Pelatih memberikan soal latihan sederhana untuk mengenali sifat biaya, klasifikasi biaya dan tahapan penyusunan harga pokok produksi.
- c. Pelatih menjelaskan keterkaitan antara biaya di harga pokok produksi dan hubungannya dengan penentuan harga jual dan perolehan laba.
- d. Pelatih mendampingi mitra dalam menyusun harga pokok produksi sebagai penerapan atas pelatihan yang telah diberikan.
- e. Pelaksanaan diakhiri dengan tanya jawab dengan peserta pelatihan sebagai bentuk evaluasi.



Gambar 1. Kunjungan offline UMKM Diva Kids saat pelatihan

#### Hasil Pelaksanaan PKM

Melalui kegiatan PKM ini pemilik usaha Diva Kids telah mampu menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual yang sesuai, sehingga jumlah keuntungan yang diperoleh dapat diketahui. Produk pakaian yang beragam membuat pemilik usaha perlu menyusun harga pokok produksi masing-masing untuk setiap varian produk yang dihasilkan. Pemilik usaha menyadari bahwa penentuan biaya dan harga jual yang salah dapat menimbulkan kerugian. Dengan demikian aktivitas PKM ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari pemilik usaha.




Keberlanjutan dari hasil PKM ini adalah pemilik usaha berharap agar tim PKM dari Universitas Tarumanagara dapat kembali hadir ke UMKM Diva Kids untuk memberikan pelatihan dengan materi topik yang berbeda. Ilmu yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar bagi proses perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

\* Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara


\*\* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara | 125210151

# LAMPIRAN 6

## POSTER RESEARCH WEEK



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara



Research  
Week  
2022

### PELATIHAN AKUNTANSI BIAYA UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PAKAIAN ANAK PADA UMKM DIVA KIDS

Estika S. 0362016202/10100014, Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara

#### Pendahuluan

Meningkat atau merunturnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemanusiaan dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mitra kegiatan PKM adalah toko Diva Kids yaitu sebuah unit usaha pakaian anak yang berlokasi di Pasar Tanah Abang. Ketidaktepatan pemilik usaha atas biaya produksi akan menyebabkan masalah dalam menghitung laba usaha dan kesulitan dalam pengambilan keputusan.

#### Hasil dan Pembahasan

UMKM Diva Kids melakukan produksi dan penjualan pakaian jadi anak yang beragam. Biaya produksi untuk menghasilkan setiap model pakaian berbeda-beda tergantung desain, kain yang digunakan dan kemiripan model pakaian yang dibuat. Hal ini mengakibatkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi dari setiap model yang ada.

Melalui pelatihan ini, UMKM Diva Kids dapat mengetahui dengan pasti dan jelas atas biaya-biaya yang terjadi, sehingga harga pokok produksi dapat dihitung dengan benar. Dengan mengetahui hasil perhitungan harga pokok produksi di atas, Diva Kids dapat menentukan harga jual yang tepat.

#### Kesimpulan

Aktivitas pelatihan melalui PKM ini sangat bermanfaat bagi pemilik UMKM Diva Kids. Pihak mitra dapat menahani biaya-biaya yang terjadi serta mampu menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual yang sesuai sehingga jumlah keuntungan yang diperoleh dapat diketahui.

Pihak Diva Kids berharap agar tim PKM dari Universitas Tarumanagara dapat kembali hadir untuk memberikan pelatihan dengan materi topik yang berbeda. Hal ini juga dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan berkenaan dengan usaha dagang.

#### Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Hendro Lukman S.E., M.M. Ak., CPMA, CA, CPA (Asst.) selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara
2. Ibu Elka Iretella, S.E., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara
3. Bapak Jip Tj. Bing, Ph.D. selaku ketua LPPM Universitas Tarumanagara
4. Bapak Haro Prasetya selaku pemilik toko Diva Kids Pasar Tanah Abang Jakarta


#### Referensi

Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Jakarta

#### Metode


Pelaksanaan pelatihan untuk pihak mitra UMKM Diva Kids dilakukan secara offline di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pelatihan ini dilakukan secara sistematis dan terbagi menjadi 8 sesi dengan waktu 60 menit per sesi. Pelaksanaan berlangsung setiap hari Jumat selama bulan Oktober dan November 2022. Selama pelaksanaan pelatihan, tim PKM menggunakan kombinasi metode berupa seramah penyampaian materi akuntansi biaya, mentoring pencatatan akuntansi, pelatihan perhitungan harga pokok produksi dan evaluasi.

#### Gambar 1



Gambar 1 menunjukkan produk-produk pakaian anak yang dihasilkan oleh UMKM Diva Kids, termasuk rok, celana, dan setelan.

#### Gambar 2



Gambar 2 menunjukkan kurungan online UMKM Diva Kids saat pelatihan, yang menampilkan berbagai produk pakaian anak.